



Contents lists available Online

## Jurnal Suluah Komunitas

Journal homepage: <http://sulben.ppij.unp.ac.id/index.php/suluah>



### Nagari Literasi Sebagai Pendukung *Sustainable Tourism* Sungai Nyalo, Pesisir Selatan, Sumatera Barat

Siti Fatimah <sup>\*1</sup>, Agustina <sup>2</sup>, Zafri <sup>3</sup>, Hera Hastuti <sup>4</sup>.

<sup>1234</sup> Universitas Negeri Padang.

#### Article Info

##### Article history:

Received Nov 13<sup>th</sup>, 2020

Revised Nov 29<sup>th</sup>, 2020

Accepted Des 25<sup>th</sup>, 2020

##### Keyword:

Nagari Literasi  
Sustainable Tourisme

#### ABSTRAK

Pembinaan Nagari Literasi untuk mendukung *Sustainable Tourism* merupakan sebuah program yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi generasi muda Sungai Nyalo. Pentingnya program ini tidak terlepas dari menggeliatnya pariwisata Sungai Nyalo beberapa tahun belakangan ini. Namun, pertumbuhan pariwisata tersebut tidak sejalan dengan pertumbuhan Sumber Daya Manusianya. Sebagian besar masyarakat Sungai Nyalo tergolong dalam masyarakat kurang mampu, sehingga salah satu dampaknya yaitu rendahnya tingkat pendidikan masyarakatnya. Padahal untuk mendukung keberlanjutan pariwisata di Sungai Nyalo membutuhkan SDM yang mumpuni. Program Nagari Literasi diharapkan mampu memotivasi generasi muda Sungai Nyalo untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi, karena pendidikan adalah jalan terbaik dalam memperbaiki kehidupan masyarakat. Nagari Sungai Nyalo memiliki potensi untuk menjadi daerah pariwisata berkelanjutan atau yang lebih dikenal dengan *Sustainable Tourism*. Untuk mewujudkannya dibutuhkan pengetahuan literasi yang mumpuni, tidak hanya perihal tata cara pengelolaan pariwisata dan pembenahan manajemen promosi pariwisata di daerah ini, tetapi lebih pada penekanannya sebagai upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat Sungai Nyalo dengan membina generasi mudanya untuk kehidupan yang lebih baik dimasa depan. Target yang diharapkan tercapai untuk kelompok sasaran yaitu, membentuk Komunitas Literasi Anak Bahari Sungai Nyalo. Sehingga nanti Nagari Sungai Nyalo menjadi pusat pembelajaran berliterasi bagi komunitas anak-anak bahari yang ada di pesisir pantai barat Sumatera.



© 2020 The Authors. Published by Universitas Negeri Padang.  
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

#### Corresponding Author:

Siti Fatimah,

[sitifatimah@fis.unp.ac.id](mailto:sitifatimah@fis.unp.ac.id)

#### Pendahuluan

Nagari Sungai Nyalo merupakan salah satu kenagarian yang terletak di wilayah Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Secara topografi berupa pengunungan dan dataran dengan ketinggian antara 10 s.d.15 meter di atas permukaan laut. Sebagaimana Indonesia pada umumnya, Nagari Sungai Nyalo mempunyai iklim kemarau dan penghujan, yang mempengaruhi pola tanam masyarakatnya. Nagari Sungai Nyalo memiliki dua kampung dan satu jorong, dengan jumlah penduduk lebih kurang sekitar 1268 jiwa dengan 1071 KK ([sungainyalomudiakaia.sideka.id](http://sungainyalomudiakaia.sideka.id), akses 10 April 2019). Pada dasarnya Nagari Sungai Nyalo mampu menjadikan daerahnya menjadi nagari *wisata economies education* melalui pengembangan wisata berbasis *sustainable tourism* yang mampu menunjang kehidupan ekonomi

masyarakat setempat. Hal ini bisa terwujud apabila sumber daya manusia di daerah Sungai Nyalo juga memiliki kemampuan yang mumpuni untuk mengemas pariwisata di daerah ini supaya menjadi lebih memiliki daya tarik.

Permasalahan yang saat ini tengah dihadapi oleh masyarakat setempat adalah persoalan pendidikan. Hal ini menjadi alasan yang menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat terkait literasi, rendahnya minat baca, menulis maupun kegiatan literasi lainnya. Menjadi Nagari binaan yang maju di bidang pariwisata hendaknya Sungai Nyalo juga diiringi dengan perkembangan literasi yang mapan. Sehingga, pengelolaan wisata yang saat ini masih sederhana dan belum memberikan *impact* besar bagi masyarakat untuk bertransformasi menjadi pariwisata yang mampu menjadi solusi bagi berbagai permasalahan yang tengah dihadapi oleh masyarakat Sungai Nyalo, baik itu dari segi ekonomi, edukasi, wisata, maupun budaya.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan saat pelaksanaan program PKM dan juga data Nagari Sungai Nyalo, ternyata Nagari Sungai Nyalo masih belum memiliki sistem pengelolaan pariwisata yang baik. Hal tersebut tampak jelas dari aktivitas pemuda yang mempromosikan pariwisata kepada para pengunjung dengan cara yang kurang baik, seperti melakukan pemaksaan kepada pengunjung untuk berwisata ke pulau, bahkan diantaranya juga masih banyak terjadi “pemalakan” terhadap pengunjung. Hal ini terjadi tidak terlepas dari buruknya pemahaman literasi generasi muda Sungai Nyalo. Kurangnya pemahaman tentang cara menghadapi wisatawan dan cara mengelola pariwisata dengan baik, disebabkan oleh kurangnya minat membaca pemuda Sungai Nyalo, sehingga pengetahuan yang minim berdampak pada perilaku yang juga kurang baik. Hal demikian akan menjadi permasalahan baru bagi terwujudnya *Sustainable Tourism* di nagari sungai nyalo. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan tersebut, perlu dilakukan *upgrade* pemahaman literasi yang berkenaan dengan pariwisata agar generasi kedepannya tidak memiliki perilaku yang buruk seperti generasi sebelumnya dalam mengembangkan pariwisata di nagari Sungai Nyalo. Hal tersebut dapat dilakukan melalui program “Rumah Literasi” demi menunjang terwujudnya *Sustainable Tourism* di Nagari SungaiNyalo.

Pada hakikatnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca pada anak, salah satunya adalah lingkungan hidup. Seperti yang dilansir dalam situs gramedia.com (akses, 10 April 2019), bahwa lingkungan hidup di sekitar anak merupakan faktor penting dalam kehidupan, karena secara tidak langsung lingkungan sekitar lah yang membentuk kebiasaan anak. Lingkungan keluarga misalnya, lingkungan ini adalah yang paling dekat dengan anak. Jika lingkungan keluarga ‘membudayakan’ kegiatan membaca dan memiliki perencanaan tertentu dalam membeli buku bersama anak, maka bisa dipastikan si anak juga suka membaca. Akan tetapi bagi masyarakat kita, apalagi yang masih hidup di daerah yang belum baik akses untuk membaca, seperti tidak tersedianya perpustakaan atau taman bacaan, toko buku dan semacamnya, sehingga minat membaca, khususnya pada anak-anak begitu sangat rendah. Cukup besarnya angka masyarakat yang tergolong dalam keluarga tidak mampu, sekitar 828 jiwa, menyebabkan tingkat pendidikan di nagari Sungai Nyalo lebih dominan hanya tamat Sekolah Dasar. Selanjutnya, yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan meraih gelar sarjana hanya sekitar 1,2% (sungainyalomudiakaia.sideka.id, akses 10 April 2019). Sebuah angka yang sangat rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan pariwisata yang pesat di Nagari SungaiNyalo.

Kebutuhan masyarakat Nagari Sungai Nyalo terhadap perencanaan pendidikan yang lebih baik, merupakan kebutuhan yang urgen. Hal ini melihat perkembangan pariwisata Sungai Nyalo yang semakin berkembang dan diminati oleh wisatawan lokal dan manca negara. Jika pemerintah daerah mengabaikan tingkat pendidikan masyarakat, maka kemungkinan masyarakat Nagari Sungai Nyalo hanya akan menjadi pekerja kasar di nagarinya sendiri. Keinginan untuk menciptakan pariwisata berkelanjutan di Nagari Sungai Nyalo sangat berkaitan erat dengan pengetahuan literasi masyarakat setempat, melalui membaca, mereka bisa mengetahui dan mengerti cara mengelola pariwisata dengan baik dan mewujudkan *sustainable tourism* di Nagari Sungai Nyalo. Peningkatan minat masyarakat dalam bidang pendidikan, bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan membuat program agar anak-anak Nagari Sungai Nyalo gemar membaca. Menghadirkan Pojok Literasi di lingkungan masyarakat, merupakan salah satu solusi yang konkret dalam memotivasi minat membaca anak-anak Sungai Nyalo. Pojok Literasi ini dalam pengadaan dan penyelenggaraannya bekerjasama dengan pemerintah daerah yaitu Pemerintahan Nagari. “Rumah Literasi” juga akan menjadi program dari Pemerintahan Nagari, yang juga sudah disetujui oleh Wali Nagari Sungai Nyalo (Surat kerjasama terlampir). Selain itu, pojok literasi juga bisa dibuat di beberapa tempat sebagai wujud nyata upaya menjadikan Nagari Sungai Nyalo tidak hanya sebagai Desa Wisata tapi juga sebagai Nagari Literasi. Beberapa fasilitas nagari yang bisa digunakan dalam membuat Pojok Literasi yaitu, *Ampiteather*, *Medan nan Bapaneh*, *Balai-balai*, dan juga *Homestayserta Cottage*. Dengan demikian, Pojok Literasi ini tersebar di beberapa kawasan di dalam Nagari dan diharapkan menjadi salah

satu daya tarik tersendiri dalam mendukung *sustainable tourism* atau wisata berkelanjutan di Nagari Sungai Nyalo dalam bidang pendidikan.

Ada beberapa solusi dan target untuk mengatasi permasalahan yang prioritas sebagai tujuan program pengabdian masyarakat ini, yaitu (1) membangun Pojok Literasi, (2) mensuplai buku-buku untuk mengisi Pojok Literasi, (3) membina anak-anak agar mempunyai kemampuan literasi, dan (4) membina kader Siaga Literasi sebagai tim pendampingan agar program pelatihan berkelanjutan.

Membangun Pojok Literasi, bertujuan menyediakan sarana umum yang berfungsi sebagai tempat bagi anak-anak Sungai Nyalo melakukan segala aktivitas yang berhubungan dengan pembinaan dan peningkatan literasinya. Selain di tempat-tempat umum yang menjadi pusat-pusat pariwisata seperti di *Ampiteather*, *Medan nan Bapaneh*, *Balai-balai*, dan juga *Homestay* serta *Cottage* Pojok Literasi juga didirikan di pingiran Nagari Sungai Nyalo. Lalu, mensuplai buku-buku untuk mengisi Pojok Literasi dengan cara membelikan dan meminta donasi dari pihak dan lembaga-lembaga tertentu. Langkah selanjutnya yakni membina anak-anak Sungai Nyalo secara kontinu dalam meningkatkan keterampilan berliterasi sehingga mereka memiliki kemampuan literasi yang tinggi dan melek informasi. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena berapapun fasilitas literasi yang disediakan tidak akan berarti jika generasi muda Sungai Nyalo tidak 'melek' literasi dan minim motivasi dalam berliterasi.

Namun, Pembinaan ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di Nagari Sungai Nyalo, seperti melibatkan peran aktif mahasiswa Sungai Nyalo. Peran aktif mahasiswa atau pelajar Sekolah Menengah Atas. Mereka penting dilibatkan, mengingat tim pengabdian tidak setiap saat ada di nagari binaan, mereka adalah perpanjangan tangan dari tim untuk mewujudkan Nagari Literasi yang berkesinambungan. Tentunya pelibatan mahasiswa dan pelajar ini diawali dengan pembinaan oleh tim pengabdian, sehingga mereka dipastikan sudah bisa atau mampu untuk menjalankan program Nagari Literasi setiap minggunya. Hal yang tidak kalah penting yaitu bekerjasama dengan Asosiasi Pecinta Buku (APB). APB merupakan komunitas mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang bergerak dalam bidang literasi. Program Nagari Binaan ini juga sejalan dengan salah satu program APB yaitu melakukan pengabdian langsung pada anak-anak dengan memberi motivasi dan mengajak mereka 'melek' literasi untuk kemajuan bangsa dimasa depan. Keterlibatan APB dalam kegiatan literasi Sungai Nyalo juga bukanlah hal yang baru, pada pengabdian PKM tahun lalu mereka juga secara aktif ikut terlibat dalam kegiatan literasi.

## Metode

Metode yang digunakan untuk pelaksanaan Program Nagari Binaan Literasi untuk mewujudkan *Sustainable Tourism* di Nagari Sungai Nyalo Mudik Aie Kabupaten Pesisir Selatan adalah metode intervensi sosial. Intervensi merupakan suatu metode untuk mengubah perilaku, pikiran, perasaan seseorang/kelompok. Metode intervensi sosial dapat diartikan sebagai suatu cara atau strategi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, komunitas) untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya. Aplikasi dari metode intervensi dilakukan secara sistematis dan terencana berdasarkan *assessment* untuk mengubah keadaan seseorang/kelompok/masyarakat menuju perbaikan atau mencegah memburuknya suatu keadaan (usaha preventif kuratif).

## Hasil dan Pembahasan

### Survei Lapangan ke Nagari Sungai Nyalo

Survei kegiatan lapangan dilakukan pada tanggal 28 Juli 2020 untuk melihat kondisi keluarga, rumah, daerah, serta anak-anak yang tinggal di Nagari Sungai Nyalo. Pada kegiatan ini terlihat anak-anak memainkan *gadget* dibandingkan membaca dan juga nampak anak-anak lelaki meminta uang di jembatan penyebrangan kendaraan di jalanan, alias melakukan pemalakan pada pengunjung yang datang atau lewat di nagari ini. Selain itu, juga dilakukan sosialisasi dan audiensi dengan Wali Nagari, Bamus, Pokdarwis, Pemuda dan ibu-ibu PKK





Gambar 1: Sosialisasi dan audiensi dengan Wali Nagari, Bamus, dan pemuda Sungai Nyalo

### Kegiatan Diskusi Terpumpun (FGD)

Kegiatan ini dilakukan pada 15 Agustus 2020 dalam rangka pengumpulan data lapangan seperti pemilihan dan penentuan tempat yang digunakan untuk pelatihan literasi anak dan jumlah anak yang akan mengikuti pelatihan literasi. Kegiatan ini dihadiri oleh Wali Nagari, Bamus, Pokdarwis, Pemuda dan kbw PKP sejumlah 20 orang.



Gambar 2:FGD dengan Wali Nagari tentang pembentukan kader Siaga Nagari

### Pemilihan Kader

Kegiatan yang dilakukan 30 Agustus 2020 ini merupakan kegiatan pemilihan kader yang terdiri dari ibu-ibu PKK, kader siaga, dan mahasiswa yang berasal dari Sungai Nyalo serta menjelaskan sistem kerja sama dengan tim pengabdian dalam membantu melaksanakan pelatihan literasi anak yang berjumlah 30 orang.



Gambar 3:FGD dengan kader-kader Siaga Nagari yang akan membantu kegiatan literasi

### Penyediaan Perlengkapan Literasi

Pada tanggal 10 September 2020, tim pengabdian menyediakan dan mempersiapkan perlengkapan berbagai media pembelajaran yang terdiri dari buku tulis, pena, pensil, penghapus, penggaris yang dimasukkan ke dalam tas kecil sehingga anak-anak nantinya mudah membawanya pada saat pelatihan literasi. Setiap tas diberi nama masing-masing anak, dan mereka harus membawanya setiap kegiatan latihan literasi.



Gambar 4. Mempersiapkan penyediaan alat-alat, media, dan sumber pembelajaran

## Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Literasi Anak

### 1. Kegiatan 1

Pelatihan literasi pertamadilakukan pada 13 September 2020 ini dengan kegiatan sebagai berikut.

- Memberikan anak-anak seperangkat alat-alat pembelajaran yang sudah dimasukkan ke dalam tas dengan jumlah anak-anak 84 orang ditambah dengan kader, tim, dan perwakilan orang tua sehingga berjumlah 100 orang
- Kegiatan berliterasi pertama diawali dengan memotivasi mereka bahwa menjadi anak-anak hebat harus memiliki keterampilan literasi yang baik, yang diawali dengan rajin membaca dan menyimak untuk mendapatkan berbagai pengetahuan serta rajin pula mengungkapkan pengetahuan tersebut melalui tulisan dan berbicara yang baik.
- Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan materi pertama yang sudah disusun sebelumnya, yaitu bagaimana menulis tentang “Sejarah Keluarga” masing-masing mereka dalam buku tulis yang sudah disediakan.



Gambar 5: Suasana Pelatihan literasi anak dengan topik membaca dan menulis cerita

### 2. Pelatihan 2

Pelatihan literasi kedua dilaksanakan pada tanggal 20 September 2020, dengan kegiatan penampilan keterampilan literasi anak-anak dan mempresentasikan tulisannya yang bertema Sejarah Keluargadengan tahapan seperti berikut.

- Tim pengabdian yang dibantu oleh kader dan tim APB melakukan pengambilan absensi, dan mengecek situasi serta keberadaan anak-anak sesuai dengan standar Covid.
- Melatih anak-anak membacakan hasil karyanya di depan teman-temannya, mulai dari kelas yang tinggi (kelas VI) sampai kelas rendah (kelas III) yang dipandu oleh tim pakar literasi, yang didampingi oleh tim APB dan kader Siaga Literasi, sekaligus sebagai pelatihan pula bagi mereka untuk pendampingan berkelanjutan nantinya.
- Melatih anak-anak bertanya dan menanggapi kisah-kisah keluarga yang ditampilkan teman-temannya untuk memunculkan keberanian dan percaya diri serta mau mengekspresikan kemampuan dirinya.



- d. Melakukan refleksi dengan mengajak anak-anak dan para kader bersama-sama mengeluarkan pendapatnya tentang kegiatan tersebut.
- e. Terakhir, memberikan PR yaitu mengonsep cerita baru mengenai pendapatnya tentang “Covid 19” dengan tujuan agar mereka berani memberikan penilaian atau argumen berdasarkan sudut pandangnya sendiri.



Gambar 6:Kegiatan Literasi Anak Sungai Nyalo menceritakan tentang Sejarah Keluarga

### 3. Pelatihan 3

Pelatihan Literasi ketiga dilaksanakan pada 4 Oktober 2020 dengan kegiatan sebagai berikut.

- a. Anak-anak dilatih kembali menyampaikan konsep yang telah dibuatnya tentang Covid 19 di hadapan teman-teman mereka.
- b. Kali ini presentasi mereka lebih difokuskan pada bagaimana menceritakan Covid 19 dengan berpedoman pada poin-poin yang telah mereka konsep; dengan tujuan melatih keterampilan berbicara, daya nalar, dan keberanian berbicara di depan umum.
- c. Pada kegiatan ini hadir 90 orang anak, ditambah dengan kader, tim, dan perwakilan orang tua sehingga berjumlah 100 orang.



Gambar 8Anak Sungai Nyalo mendapatkanbimbingan dan arahan dari Tim Pakar Literasi

### Pemasangan Plang Nagari Literasi Anak Menuju Pariwisata Berkelanjutan

Tim pengabdian membuat plang dengan judul “Nagari Literasi Anak Menuju Wisata Berkelanjutan” dimaksudkan adalah di samping sebagai bentuk sosialisasi kegiatan literasi, tetapi juga sebagai dokumen rasa tanggungjawab bagi masyarakat dan warga nagari umumnya untuk memberikan perhatian terhadap anak-anak nagarinya.



Gambar 7 Tim Pengabdii berfoto bersama anak-anak, kader, dan APB di depan plang Nagari Literasi Anak Sungai Nyalo

**Publikasi Kegiatan**

Publikasi beberapa kegiatan yang dilakukan pada koran *Rakyat Merdeka* pada tanggal 30 September 2020 dan *Padang Ekspres* 1 Oktober 2020, di samping itu terdapat pada beberapa media daring (*online*).



Gambar 9: Publikasi kegiatan Nagari Literasi Sungai Nyalo

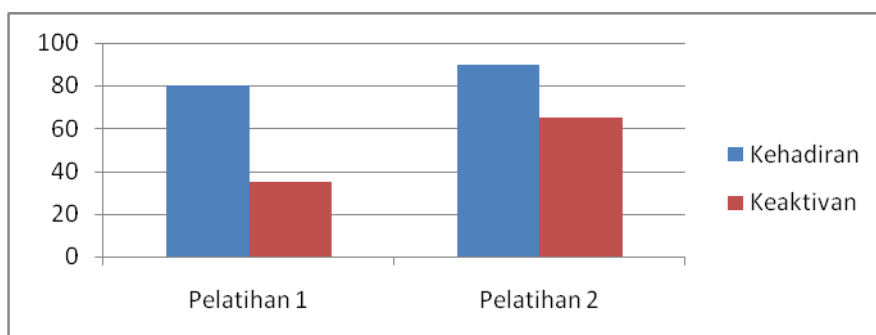
Terdapat hubungan yang kuat antara literasi, buku, dan pendidikan karena membicarakan literasi tidak akan lepas dari bicara tentang buku. Ketika menelaah kemampuan literasi masyarakat suatu negara, maka yang jadi poin utama sebagai alat ukurnya adalah seberapa banyak jumlah buku yang dibaca tiap harinya. Membiasakan anak bersentuhan dengan buku mempermudah mereka untuk mencintai buku dan mengembangkan kemampuan literasinya (Hera Hastuti, Zafri & Iqrina Basri, 2019: 134). Pada program pengabdian ini fokus utama yang dilakukan yaitu melatih anak Nagari Sungai Nyalo untuk akrab dengan buku, membaca dan menulis. Paul Hazard (dalam Permatasari, Inten, & Mulyani, 2017) menyatakan dikenalkannya buku sejak awal pada anak-anak ibarat mereka diberikan sayap untuk terbang setinggi-tingginya. Kemudian, Anindyarini, dkk (2019) juga menegaskan bahwa buku membuat anak-anak melihat dunia dengan pandangan yang luas, karena wawasan mereka menjadi berkembang dan banyak hal baru yang bisa mereka ketahui.

Tidak dapat dipungkiri kebutuhan masyarakat Nagari Sungai Nyalo terhadap perencanaan pendidikan yang lebih baik, merupakan kebutuhan yang urgen. Terlebih melihat perkembangan pada tahun-tahun belakangan ini pariwisata Sungai Nyalo yang semakin diminati oleh wisatawan lokal dan mancanegara. Apabila pemerintah daerah abai dengan tingkat pendidikan generasi mudanya, maka dimasa depan masyarakat Sungai Nyalo hanya menjadi pekerja kasar di nagarinya sendiri, merupakan sebuah keniscayaan yang akan terjadi (Hera Hastuti & Zafri, 2019: 717).

Misi utama tim pengabdii menjadikan Nagari Sungai Nyalo sebagai Nagari Literasi untuk menunjang *Sustainable Tourism* didukung oleh Wali Nagari, Bamus, Pokdarwis, Pemuda dan ibu-ibu PKK, serta orang tua dari anak-anak Sungai Nyalo yang diperkirakan berjumlah 84 orang, khususnya menduduki kelas III sampai kelas VI Sekolah Dasar. Kegiatan tatap muka dengan anak-anak Nagari Sungai Nyalo diawali dengan pengenalan dengan dunia literasi, memberikan sumbangan buku, memberikan alat-alat perlengkapan menulis yang dilengkapi dengan tas untuk masing-masing anak. Berhubung situasi dalam kondisi pandemi atau masa Covid 19, tim pengabdii juga mensosialisasi bagaimana protokol yang harus

dilaksanakan pada masa Covid 19 ini. Ternyata sebagian besar anak-anak sudah memahami dan mengetahui apa yang mereka lakukan, misalnya, menggunakan masker, jaga jarak, jaga kebersihan, dan lain sebagainya.

Pelatihan literasi anak yang dilaksanakan baru tiga kali pertemuan dari empat kali kegiatan yang direncanakan pada tahun pertama pengabdian. Pada pertemuan pertama, tim pengabdian bersama APB dan kader yang dibentuk untuk menindak lanjuti kegiatan literasi secara berkala di lapangan, memberikan pengarahan tentang pentingnya literasi, dan mengarahkan mereka menulis sejarah keluarganya masing-masing, juga menjelaskan tata cara dalam menuliskannya. Pada pertemuan kedua, selain memberikan motivasi literasi, anak-anak juga diminta untuk menceritakan kembali apa yang telah dikonsepnya tentang Covid 19. Animo anak-anak yang ikut dalam kegiatan literasi dilihat dari jumlah kehadiran mereka, mengalami peningkatan. Berikut perbandingan keikutsertaan anak-anak pada setiap pertemuan, serta keaktifan dalam kegiatan literasi.



Gambar 10: Grafik Jumlah Kehadiran dan Keaktifan Anak Sungai Nyalo pada pelatihan 1 & 2

Dari grafik terlihat bahwa terjadi peningkatan dalam kegiatan literasi, baik dari segi kuantitas anak yang ikut, maupun dari segi keaktifan dan partisipasi mereka saat pelatihan. Dari presentasi yang mereka tampilkan, tim pengabdian sangat mengapresiasi dan diluar ekpekstasi bahwa mereka memiliki bakat-bakat menulis yang luar biasa, diantaranya ada beberapa anak yang membacakan kisah keluarganya sambil terisak-isak menangis. Begitu juga cara penulisan hampir setara dengan cerita yang ditulis anak-anak terkenal lainnya. Jika ini ini dirawat dan dikembangkan dengan kontiniu, tentu akan melahirkan anak-anak yang mumpuni dalam berliterasi baik secara tertulis maupun lisan untuk generasi yang akan datang. Kemudian, dari segi keaktifan, anak perempuan lebih aktif dalam memaparkan hasil literasinya saat pelatihan dibandingkan anak laki-laki. Anak-anak perempuan ini lebih percaya diri dan cerdas dalam menulis maupun mempresentasikannya. Fenomena ini tentu dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan-kebijakan pendidikan yang ada dan yang akan datang. Lebih-lebih lagi, kegiatan seperti ini belum diperoleh oleh anak-anak di sekolah selama ini.

Kegiatan literasi ini juga banyak mendapat apresiasi dari media masa, seperti *Rakyat Merdeka* yang menuliskan bahwa ada sekitar 90 orang anak Sungai Nyalo yang mengikuti gerakan literasi sekolah. Kemudian koran *Padang Ekpress* mengulas tentang sumbangsih Universitas Negeri Padang dalam membudayakan literasi sejak dini di Nagari Sungai Nyalo. Tidak hanya itu, dihalaman website resmi pemerintahan daerah Pesisir Selatan, juga diberitakan bahwa siswa Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie Tarusan diajarkan berliterasi oleh tim pengabdian dibawah naungan LP2M UNP.

Kegiatan ini tentunya tidak dapat terlaksana tanpa peran yang berarti dari Wali Nagari, yang telah menyediakan wadah untuk anak nagari berliterasi. Juga peran dari Kader Siaga, yang terdiri dari ibu-ibu PKK, dan perangkat Nagari, bertugas membantu kerja tim pengabdian antara lain; mengerahkan dan mengatur anak-anak, melakukan kontrol terhadap kemajuan anak-anak. Lalu, juga membantu mencari solusi bagi anak-anak yang bermasalah yang kemudian nanti didiskusikan dengan tim pengabdian. Asosiasi Pencinta Buku yang terdiri dari Mahasiswa FIS-UNP, membantu mencari literatur yang relevan bagi anak-anak, baik buku umum maupun buku-buku cerita, yang bisa membentuk karakter anak-anak dengan baik. Kemudian juga mahasiswa yang berasal dari Sungai Nyalo yang mendampingi Kader Siaga dan membimbing adik-adik mereka, sehingga ini juga bisa sekaligus untuk menimbulkan semangat bagi adik-adiknya.

## Kesimpulan

Keberlanjutan program Nagari Binaan sangat penting untuk meningkatkan Pelatihan Literasi bagi anak Nagari Sungai Nyalo dalam rangka mendukung *Sustainable Tourism* yang sedang menggeliat di



Sungai Nyalo dan sekitarnya. Antusiasme generasi muda Sungai Nyalo dalam berliterasi memberi harapan yang optimis akan peningkatan kesejahteraan dan SDM masyarakat Sungai Nyalo di masa depan. Meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi, seperti ruangan untuk literasi anak yang belum memadai, karena masih dalam kondisi renovasi. Pelatihan belum bisa dilakukan dalam banyak tempat, karena akses yang belum memungkinkan. Pengabdian juga belum bisa dilakukan dengan maksimal, terkendala saat ini masih dalam masa pandemi, dan harus selalu memperhatikan standar kegiatan Covid 19. Selain itu, belum adanya keseimbangan kemampuan berliterasi antara anak laki-laki dengan anak perempuan juga menjadi prioritas pembenahan program berikutnya. Anak perempuan lebih aktif melakukan kegiatan literasi dibandingkan anak laki-laki. Selain itu, umumnya yang banyak melakukan hal-hal yang kurang baik di lapangan adalah anak laki-laki, Fenomena tersebut perlu dipikirkan bagaimana solusi yang mumpuni untuk mengatasi permasalahan ini, agar kelak mereka tidak lagi melakukan gangguan dan 'pemalakan' dalam kegiatan pariwisata di wilayahnya.

## Referensi

- A. N. Permatasari, D.N. Inten & D. Mulyani. 2017. "Literasi Dini dengan Teknik Bercerita." *Jurnal Family Edu*, vol. 3(1), 20–28.
- Anindyarini, dkk. 2019. *Strategi Menghidupkan Budaya Literasi Melalui Dongeng*. Senadimas.
- Astawa, Triyuni, Santosa. 2018. "Sustainable tourism and Harmonious Culture: A Case Study of Cultic at Village Tourism." *IOP Publishing. Jurnal Fisika*, vol. 953.
- Fidrayani. 2010. "Keterlibatan Orang Tua dan Intervensi Guru dalam Perkembangan Literasi Anak Usia Dini: Studi Kasus Di TK Bhayangkari Kabupaten Bone Propinsi Sulawesi Selatan". Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Hera Hastuti & Zafri. 2019. "Gerakan Literasi Sungai Nyalo." *Prosiding Seminar Nasional P3SI, Padang*. <https://osf.io/yezrm/>
- Hera Hastuti, Zafri & Iqrima Basri. 2019. "Literasi Sejarah Sebagai Upaya Penanaman Karakter Bagi Anak." *Jurnal Diakronika*, vol. 19 No. 2 Th. 2019 p: 133 – 148. <http://diakronika.ppj.unp.ac.id>
- I Made Ngurah Suragangga. 2017. Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas. Denpasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*. Volume 3. No.2
- Kemendikbud. (2016). Gerakan Literasi Sekolah. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/>
- Rancangan Pembangunan Sungai Nyalo. 2015.
- Siti Fatimah, dkk. 2016. *Laporan Penelitian dan Pengabdian "Pemberdayaan Kawasan Wisata Mandeh Melalui Pelatihan Penulisan cerita Rakyat Bagi Guru-guru dan Siswa SMP Negeri Sungai Nyalo Kecamatan XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, tahun 2016"*. UNP:Padang.
- Siti Fatimah, dkk. 2016. *Laporan Pengabdian "Desa Binaan Sungai Nyalo Kecamatan XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2017"*. UNP:Padang.
- Tadkiroatun Musfiroh. 2009. *Menumbuhkembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Grassindo